

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

Novita Sari¹, Normayani²

Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Indonesia

pita33846@gmail.com¹

Kata Kunci:

Strategi Guru PAI,
Karakter Religius,
Keteladanan.

Abstrak

Pendidikan karakter Religius merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Apalagi zaman sekarang adalah zaman modern, Kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, Berbagai kerusakan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, Sekolah, maupun Negara. Hal ini lebih berbahaya, Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, setiap orang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka Institusi Pendidikan memiliki Tanggung jawab untuk menanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah Kewajiban siswa- siswi patuh dan taat kepada guru, serta hormat kepadanya sudah semestinya di dapatkan di tengah-tengah proses belajar mengajar di sekolah. Jenis Penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil Penelitian ditemukan bahwa Karakter Peserta didik di SD Negen 009 Jojol kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir masih kurang hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. dari Hasil Penelitian yang dilakukan Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan melakukan keteladanan yang menjadi teladan yang religius bagi peserta didik, serta melakukan pembiasaan spritual dan disiplin dalam melakukan kegiatan keagamaan serta hari-hari besar islam.

Abstract

Key Word:

Islamic Religious
Education Teacher
Strategy, Religious
Character, Role Model.

Religious character education is a critical foundation and must be instilled in children early on. Moreover, today is the modern era, our lives are faced with serious moral and ethical problems, and various damages both in the family environment, society, schools, and the country. This is more dangerous, this behavior if left unchecked will destroy the future of the nation, everyone has good morals, morals, and character. Given the importance of character, educational institutions have the responsibility to instill it through the learning process in schools. The obligation of students to obey and obey teachers, and respect them should be obtained amid the teaching and learning process at school. This type of research is qualitative with interview, observation, and documentation methods. The results of the study found that the character of students at SD Negen 009 Jojol, Kubu Babussalam District, Rokan Hilir Regency is still lacking, this is due to several factors that influence it. From the results of the research conducted, the strategy used by Islamic Religious Education Teachers in forming the religious character of students is by being an example of a religious role model for students, as well as by developing spiritual habits and discipline in carrying out religious activities and Islamic holy days.

Copyright © 2024 Novita Sari, Normayani

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Dampak dalam globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan Pendidikan karakter Religius, Padahal Pendidikan karakter Religius merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Apalagi zaman sekarang adalah zaman modern, Kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, Berbagai kerusakan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, Sekolah, maupun Negara. Hal ini lebih berbahaya, Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, setiap orang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, (Zubaedi, 2012).

Pendidikan merupakan pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan diorientasikan pada penyiapan peserta didik di masa depan, (Tirtaraharja, 2005). Pembahasan tentang pendidikan ini, tentu tidak dapat dipisahkan dari obyek yang akan menjadi sasaran utama pendidikan yakni manusia. Kedudukan manusia sebagai *khalifah* yang mempunyai akal dan perasaan serta makhluk paedagogik dengan membawa potensi dari Allah sehingga dapat dididik dan mendidik, (Aly, 2003).

Pendidikan merupakan usaha yang mulia yang harus dilakukan oleh setiap orang agar memperoleh bekal yang baik misalnya ilmu agama, ilmu pengetahuan, keterampilan serta kecakapan hidup yang dapat menunjang kesuksesan dalam menghadapi perkembangan dan persaingan zaman yang semakin *kompetitif* demi tercapainya kesejahteraan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau kelompok serta perilaku yang bisa diamati, (Moeleong, 2007). Penelitian ini mengkaji tentang “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam” penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif, maka metode pengumpulan data dilakukan dengan cara: 1) Observasi, Observasi adalah pengamatan atau pencatatan suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif. Observasi partisipatif pasif yaitu peneliti datang ditempat kegiatan subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut, (Ibid, 2021). Dalam penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif yang digunakan untuk mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang berkaitan dengan Strategi guru Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 009 Jojol melalui kegiatan dan juga pembelajaran; 2) Wawancara. Wawancara ialah cara yang digunakan dalam menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka peneliti juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, atau alat bantu lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar, (Rukaesih, 2015). Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, pewawancara (interviewer) Yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan, (Nurbuko, 2008). Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, dimana peneliti ingin menanyakan sesuatu secara lebih mendalam lagi pada seseorang subjek penelitian (Guru Pendidikan Agama Islam). Tentang Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Dan Apa Saja Hambatan-Hambatan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini; 3) Dokumentasi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah mencari dan mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebaliknya, (Arikunto, 2010). Dokumentasi adalah Menelaah berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian atau persoalan-persoalan yang diteliti. Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 0009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi ke 1 tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V Di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

Tabel 1. Observasi ke 1 penulis terhadap guru pendidikan agama Islam (Ibu Hajariah, S. Ag) pada hari Selasa, tanggal 19 Maret 2024 jam 09.30 wib di Ruangn Kelas V SD Negeri 009 Jojol.

No	Aspek-aspek yang amati	Ya	Tidak
1.	Guru membiasakan siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran	✓	
2.	Guru mengucapkan salam menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa	✓	
3.	Guru mendidik anak agar ta'at menjalankan agama	✓	
4.	Guru mengajarkan siswa membaca ayat Al-Qur'an/Juz Amma sebelum belajar		✓
5.	Guru menanamkan rasa takut kepada Allah	✓	
6.	Guru selalu membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha di waktu yang telah disepakati	✓	
7.	Guru mengajarkan pada siswa tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kebaikan, kerjasama dan rasa hormat terhadap guru dan orang tua.	✓	
8.	Guru memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik membantu teman dan orang lain dalam kesulitan.	✓	
9.	Guru membiasakan berdo'a sebelum mengkhiri pembelajaran.		✓
10.	Guru menunjukkan rasa empati dengan membantu siswa yang kesulitan belajar		✓
	Jumlah	7	3
	Presentase	70%	30%

Tabel Hasil Observasi IV.4 menunjukkan bahwa frekuensi “Ya” berjumlah 7 kali dan frekuensi “Tidak” berjumlah 3 kali. Berdasarkan tabel diatas, ternyata frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 70% sedangkan frekuensi “Tidak” persentasenya 30 %.

Observasi ke 2 tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V Di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

Tabel 2. Observasi ke 2 penulis terhadap guru pendidikan agama Islam (Ibu Hajariah, S.Ag) pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2024 jam 09.30 wib di Ruangn Kelas IV di SD Negeri 009 Jojol.

No	Aspek-aspek yang amati	Ya	Tidak
1.	Guru membiasakan siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran	✓	
2.	Guru mengucapkan salam menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa		✓
3.	Guru mendidik anak agar ta'at menjalankan agama	✓	
4.	Guru mengajarkan siswa membaca ayat Al-Qur'an/Juz Amma sebelum belajar	✓	
5.	Guru menanamkan rasa takut kepada Allah		✓
6.	Guru selalu membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha di waktu yang telah disepakati		✓
7.	Guru mengajarkan pada siswa tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kebaikan, kerjasama dan rasa hormat terhadap guru dan orang tua.	✓	
8.	Guru memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik membantu teman dan orang lain dalam kesulitan.	✓	
9.	Guru membiasakan berdo'a sebelum mengkhiri pembelajaran.	✓	
10.	Guru menunjukkan rasa empati dengan membantu siswa yang kesulitan belajar		✓
	Jumlah	6	4
	Presentase	60%	40%

Tabel Hasil Observasi IV.5 menunjukkan bahwa frekuensi “Ya” berjumlah 6 kali dan frekuensi “Tidak” berjumlah 4 kali. Berdasarkan tabel diatas, ternyata frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 60% sedangkan frekuensi “Tidak” persentasenya 40 %.

Observasi ke 5 tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V Di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

Tabel 3. Observasi ke 5 penulis terhadap guru pendidikan agama Islam (Ibu Hajariah, S.Ag) pada hari Selasa, tanggal 23 April 2024 jam 07:30 wib di Ruangn Kelas V di SD Negeri 009 Jojol.

No	Aspek-aspek yang amati	Ya	Tidak
1.	Guru membiasakan siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran	✓	
2.	Guru mengucapkan salam menyapa siswa dan menanyakan kabar siswa	✓	
3.	Guru mendidik anak agar ta'at menjalankan agama		✓
4.	Guru mengajarkan siswa membaca ayat Al-Qur'an/Juz Amma sebelum belajar	✓	
5.	Guru menanamkan rasa takut kepada Allah	✓	
6.	Guru selalu membiasakan siswa melaksanakan sholat dhuha di waktu yang telah disepakati		✓
7.	Guru mengajarkan pada siswa tentang nilai-nilai moral seperti kejujuran, kebaikan, kerjasama dan rasa hormat terhadap guru dan orang tua.	✓	
8.	Guru memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik membantu teman dan orang lain dalam kesulitan.	✓	
9.	Guru membiasakan berdo'a sebelum mengkhiri pembelajaran.	✓	
10.	Guru menunjukkan rasa empati dengan membantu siswa yang kesulitan belajar		✓
	Jumlah	7	3
	Presentase	70%	30%

Hasil Observasi IV.8 menunjukkan bahwa frekuensi “Ya” berjumlah 7 kali dan frekuensi “Tidak” berjumlah 3 kali. Berdasarkan tabel diatas, ternyata frekuensi tertinggi adalah “Ya” dengan persentase 70% sedangkan frekuensi “Tidak” persentasenya 30 %.

Rekapitulasi hasil observasi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

No	Observasi	Pelaksanaan aspek				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P	F	P	F	P
1.	I	7	70%	3	30%	10	100%
2.	II	6	60%	4	40%	10	100%
3.	III	7	70%	3	30%	10	100%
4.	IV	8	80%	2	20%	10	100%
5.	V	7	70%	3	30%	10	100%
	Jumlah	35	70%	15	30%	50	100%

Sumber data : Hasil Olahan Observasi Penelitian.

Berdasarkan tabel rekapitulasi IV.9 hasil observasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aspek “Ya” dari 5 kali observasi adalah 35 kali dengan persentase 70%, sedangkan jumlah aspek yang “tidak” dilaksanakan adalah 15 kali dengan persentase 30%.

Analisis Data

Analisis Observasi Tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV Dan V di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

Sebagaimana di jelaskan di atas bahwa obserfasi di laksanakan terhadap guru PAI di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir sebanyak 5 kali dan guru pendidikan agama islam tersebut hanya berjumlah 1 orang.

Dalam penyajian data observasi dapat di lihat bahwa setiap aspek dalam observasi mempunyai dua alternative “Ya” dan “Tidak”. Kemudian teknik analisis data yang penulis gunakan sebagaimana yang tercantum dalam bab pendahuluan yaitu dekripsi kualitatif dengan presentase. Ini berarti di samping penulis menggambarkan secara apa adanya juga menginterpretasikan frekuensi dan presentase alternative aspek yang di laksanakan pada observasi. Hal ini di lakukan dengan cara: 1) Di jumlahkan dan di bandingkan dengan jumlah yang di harapkan untuk memperoleh persentase; 2) Presentase yang di peroleh di tafsirkan di dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut: a) 76% - 100% (Sangat baik); b) 56% -75% (Baik); c) 40%-55 % (Kurang baik); d) 00 – 39 % (Tidak baik).

Dalam mencari persentase tersebut, penulis menggunakan rumus: persentase (P) sama dengan frekuensi (F) di bagi jumlah frekuensi (N) di kali 100 % atau dengan lambing sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan di atas, dapat penulis analisis data yang telah di sajikandi atas, yaitu:

$$\text{Aspek Ya} = \frac{35}{50} \times 100\% = 70\%$$

$$\text{Aspek Tidak} = \frac{15}{50} \times 100\% = 30\%$$

Berdasarkan perhitungan atau persentase di atas , maka dapat di lihat bahwa aspek yang di lakukan “Ya “ terdapat 70 % sedangkan aspek yang “Tidak” di lakukan terdapat 30% dengan demikian dapat di peroleh gambaran bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir terletak pada rentang persentase 56%-75% yaitu tepatnya 70% . Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir di kategorikan “baik”.

Analisis Wawancara tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV Dan V di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

Seperti yang penulis paparkan di muka, bahwa untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas IV dan V di SD Negeri 009 Jojol Kecamatan kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

Maka penulis menggunakan teknik wawancara. Berikut analisisnya: “Ya bisa dilihat karakter Religius Peserta didik disini masih kurang mungkin juga karena faktor dari Lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena banyak juga disini orangtua dari peserta didik yang tidak tamat sekolah bahkan hanya lulusan SD jadi disitu tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi karakter religius anak karena mendidik anak bukan hanya tugas sekolah tetapi juga tugas orangtua dirumah, serta kurangnya kerjasama orang tua siswa di rumah baik itu berupa perhatian dari kedua orang tua dalam mengawasi perilaku anak. Di zaman globalisasi pergaulan anak begitu bebas dalam bermedia sosial contoh nya bermain game yang tidak dibatasi, sehingga pelajaran sulit di terima oleh anak dan ini menunjukan kebiasaan anak di saat di rumah pantauwan orang tua sudah mulai hilang, anak pun bertindak frustrasi apabila keinginan anak tersebut tidak dituruti, faktor yang saya sebut tadi sangat mempengaruhi karakter siswa di lembaga ini”.

Berdasarkan pernyataan guru PAI dan para guru selalu memberikan tauladan yang baik yang bersifat islami kepada siswa di SD Negeri 009 Jojol belaiyau menjelaskan sebagai berikut: “Kalau bercerita mengenai memberi tauladan, saya sebagai guru agama sudah memberikan tauladan semampu saya walaupun belum maksimal, dan begitupun guru-guru lainnya sudah memberikan ilmu kepada siswa dan siswi kami melalui mata pelajaran yang berbeda beda. Walaupun demikian itu adalah salah satu bentuk usaha yang di lakukan oleh pihak sekolah dalam membentuk karakter religius siswa memang masih belum maksimal kami lakukan, Keteladanan yang saya berikan kepada peserta didik adalah dengan menanamkan rasa takut kepada Allah,

apabila anak-anak sudah bisa menerapkan hal tersebut, maka ia akan senantiasa takut apabila ia melakukan perbuatan yang salah, ia akan selalu berhati-hati terhadap apapun yang akan ia lakukan. Hal tersebut karena semata-mata rasa takutnya kepada Allah yang akan murka kepadanya apabila ia melakukan perbuatan yang tidak disenangi oleh Allah. Selain itu ia juga akan senantiasa merasa optimis untuk melakukan segala sesuatu yang baik, karena segala perbuatan yang ia lakukan semata-mata karena Allah”.

Guru Pendidikan agama islam menjelaskan bahwa mereka para guru dalam memberikan teladan berupa perilaku islami siswa banyak mendapatkan faktor yang mempengaruhi sehingga belum membuahi hasil yang maksimal, penjelasan beliau sebagai berikut: “Kalau boleh jujur hal mempengaruhi saya dalam membina ahlak dan perilaku islami siswa di dalam pelajaran Pendidikan agama islam kurangnya kerjasama orang tua siswa di rumah baik itu berupa perhatian dari kedua orang tua dalam berahlak. Di zaman globalisasi pergaulan anak begitu bebas dalam bermedia sosial contoh nya kecanduan bermain gejet, bermain game tanpa adanya batasan waktu dari orang tua sehingga sampai di sekolah di saat jam pelajaran bermalas-malasan, mengantuk dan anak cenderung kurang aktif dalam belajar serta menunjukkan sikap melawan guru ini sudah banyak terjadi sehingga pelajaran sulit di terima oleh anak dan ini menunjukan kebiasaan anak di saat di rumah pantauwan orang tua sudah mulai hilang, anak pun bertindak frustrasi apabila keingin anak tersebut tidak dituruti, faktor yang saya sebut tadi sangat mempengaruhi ahlak siswa di lembaga ini”.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian dan analisi data di atas, dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: 1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius Siswa di SD Negeri 009 Jojol yaitu dengan melakukan Keteladanan, Kedisiplinan dan Pembiasaan dengan menanamkan rasa takut kepada Allah, melakukan pembiasaan kegiatan spritual seperti berdo’a, menggunakan Metode pembelajaran yang Efektif dan disiplin dalam melakukan Kegiatan Keagamaan disekolah. 2. Kondisi objektif karakter religius Peserta didik di SD Negeri 009 Jojol terbilang masih kurang, dilihat dari mereka yang kebanyakan berada di daerah Dusun, jadi budayanya religius seperti solat wajib dan membaca al qur’an itu kurang sekali dikarenakan Faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Saran

Dalam Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri 009 Jojol, Beberapa Saran dari Penulis adalah: 1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 009 Jojol agar lebih tegas lagi dalam mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik disekolah. 2. Kepada Siswa agar lebih kreatif, aktif dan semangat lagi dalam menuntut Ilmu agama yang di Fasilitasi oleh sekolah. 3. Kepada orangtua peserta didik dirumah untuk tetap mengingatkan anak- anaknya dirumah untuk melaksanakan sholat dan ibadah lainnya dimanapun dan kapanpun.

DAFTAR REFERENSI

- Aly, H.N., Munzier, S. (2003). *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani. hlm.16.
- Akdon, *Strategic Management: For Educational Management*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Alivernama Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2014
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm.231.
- Alwi, A., Putri, R. J., Salsabila, S., Siregar, T. N., & Daulay, A. F. (2024). Peranan Majelis Ta’lim Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Masjid Al-Falah Kota Medan. *Indo Green Journal*, 2(1), 45 – 48. <https://doi.org/10.31004/green.v2i1.47>
- Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004
- Cholid Narbuko dan H. Abu Acmad I, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, Balai Pustaka, 2003
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Dirjen Dikdasen Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010
- H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2.
- Moeleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hlm.13.
- Narbuko, C., dan H. Abu Acmad I. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 184
- Putri, L. A., Inang, I., Hasa, M. F., Saputra, D., & Ohorella, H. M. (2023). Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 1 Malawei Kota Sorong. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan Dan Teknologi Masyarakat*, 1(2), 53–57. <https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.13>.
- Rahayu, D., Endah, E., Ahmad, A., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran Keluarga, Sekolah, dan

- Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(4), 551–554. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>.
- Rukaesih dan Ucu cahyanana. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. hlm.148.
- Tirtaraharja, U. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 153
- Zubaedi. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana Prenadan Media Group), hlm. 1.